

Analisis Faktor Pemahaman UMKM terhadap Standar Akuntansi Keuangan

Factor Analysis of MSME Understanding of Financial Accounting Standards

Ni'immas Ni'immas

Program Studi Akuntansi Universitas Mahakarya Asia

ARTICLES INFORMATION

EBBANK

Vol.12 No. 2, Desember 2022

Halaman : 9 – 14

© LP3M STIEBBANK

ISSN (online) : 2442 - 4439

ISSN (print) : 2087 - 1406

Keywords :

SAK, UMKM, persepsi, kredit

JEL classifications :

B21

Contact Author :

^aniimas@unmaha.ac.id

ABSTRACT

MSMEs are an important aspect for the economic development of a country. However, SMEMs are faced with financial reporting problems. Meanwhile, financial reporting is important for SMEMs, both for making decisions and as a standard for the feasibility of access to capital. This study aims to examine the factors that influence the perception of SMEM actors on financial reporting, the factors that influence the acquisition of SMEM loans and the factors that influence the understanding of SMEM actors towards Financial Accounting Standards. A total of 100 samples of SMEM actors were randomly selected to represent the MSME population in Yogyakarta. This study uses a quantitative approach with statistical regression analysis. This study finds that the understanding of SMEMs in Yogyakarta on Accounting Standards is still very limited.

PENDAHULUAN

UMKM menjadi perhatian banyak pihak karena kebermanfaatannya bagi perekonomian negara. Kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dan kebertahanannya dalam krisis membuktikan hal tersebut (Sedyastuti, 2018). Namun dalam perjalanannya, UKM mengalami banyak kendala. Penelitian sebelumnya mengidentifikasi kendala-kendala ini yaitu pemasaran, legalitas, pelaporan keuangan, dan akses modal (Kurniawati et al., 2012; Maryati et al., 2016; Rokhmah & Yahya, 2020). Keuangan UMKM bercampur antara aset pribadi dan asset usaha (Artha, 2021). Selain itu, pemahaman akuntansi pelaku UMKM yang lemah juga berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan UKM (Auliah & Kaukab, 2019).

IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tahun 2009. SAK ini bertujuan untuk mewujudkan pertanggungjawaban organisasi bisnis kecil dan menengah agar pelaporannya terstandarisasi. Namun, hingga lebih dari satu dekade SAK ini berlaku, pemahaman mengenai SAK ETAP masih sangat terbatas (Oktaritama & Januarti, 2020). Meski demikian, SAK ETAP dinilai kurang komprehensif bagi pelaporan keuangan UKM. Pada tahun 2021, IAI menerbitkan Standar Akuntansi Entitas Privat (SAK EP) yang dimaksudkan untuk menggantikan SAK ETAP dan akan berlaku mulai tahun 2025. SAK ini lebih komprehensif dalam beberapa konsep yang tidak diatur dalam SAK ETAP.

Perubahan regulasi ini perlu menjadi fokus mengingat pentingnya pemahaman UMKM terhadap pelaporan keuangan. Selain berfungsi untuk membangun strategi yang tepat sasaran dan mengambil keputusan bisnis, laporan keuangan bagi UMKM juga berpengaruh sebagai pencapaian standar kelayakan kredit yang diterima dari bank maupun investor. Namun pelaporan keuangan bagi UMKM masih menjadi permasalahan bagi UMKM. Berbagai faktor yang mempengaruhi mulai dari kurangnya pengetahuan akuntansi SDM yang dimiliki UMKM, hingga persepsi mengenai pentingnya akuntansi bagi bisnis UMKM.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi pelaku UMKM mengenai pentingnya pelaporan keuangan. Lebih lanjut, penelitian ini menguji pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap besaran kredit yang diterima UMKM. Studi ini juga menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM terhadap Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku bagi UMKM.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis regresi linear berganda. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan keterwakilan populasi UMKM di Yogyakarta. Sebanyak 100 responden pelaku UMKM di Yogyakarta dipilih secara acak berdasarkan pertimbangan bahwa Yogyakarta melaporkan rata-rata *Non Performing Loan* yang lebih tinggi daripada rata-rata *Non Performing Loan* Nasional. Sebanyak 3 model regresi mewakili 3 variabel dependen (Y) dan 12 variabel independen (X) diuji dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil olah data statistik menunjukkan sampel sebanyak 100 responden dengan komposisi 64 responden pria dan 36 responden wanita. Komposisi responden berdasarkan tingkat Pendidikan menunjukkan 32 orang berpendidikan SMA, 49 orang berpendidikan S1, 2 orang berpendidikan S2 dan sisanya sebanyak 17 orang berpendidikan selain SMA, SI, dan S2. Sebanyak 4 orang dari sampel penelitian memiliki latar belakang Pendidikan akuntansi, 6 orang memiliki latar belakang Pendidikan manajemen, 10 orang memiliki latar belakang Pendidikan ekonomi dan sebanyak 80 orang memiliki latar belakang Pendidikan lainnya. Berdasarkan jenis usaha, sebanyak 45 responden merupakan pelaku usaha bidang perdagangan, 42 responden merupakan pelaku usaha bidang manufaktur, dan 13 responden merupakan pelaku usaha bidang jasa.

Hipotesis yang dibangun dalam studi ini ialah sebagai berikut.

- H1 : Jejang pendidikan terakhir berpengaruh terhadap persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya.
- H2 : Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya.
- H3 : Usaha berpengaruh terhadap persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya.
- H4 : Lama usaha berpengaruh terhadap persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya.
- H5 : Kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap jumlah kredit perbankan yang diterima oleh UMKM?
- H6 : Ukuran usaha berpengaruh terhadap jumlah kredit perbankan yang diterima oleh UMKM.
- H7 : Lama usaha berdiri berpengaruh terhadap jumlah kredit perbankan yang diterima oleh UMKM.
- H8 : Besara jaminan berpengaruh terhadap jumlah kredit perbankan yang diterima oleh UMKM.
- H9 : Termin kredit berpengaruh terhadap jumlah kredit perbankan yang diterima oleh UMKM.
- H10 : Pemberian informasi dan sosialisasi SAK berpengaruh terhadap pemahaman pengusaha UMKM terkait SAK.
- H11 : Jenjang pendidikan terakhir pengusaha berpengaruh terhadap pemahaman pengusaha UMKM terkait SAK.
- H12 : Latar belakang pendidikan pengusaha berpengaruh terhadap pemahaman pengusaha UMKM terkait SAK.
- H13 : Ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman pengusaha UMKM terkait SAK.
- H14 : Lama berdiri usaha berpengaruh terhadap pemahaman pengusaha UMKM terkait SAK.

Model I variable Persepsi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,165	1,885		1,149	,254
	Pendidikan	-,051	,061	-,084	-,830	,408
	LBPendidikan	,090	,081	,111	1,110	,270
	Ukuranusaha	,070	,045	,156	1,559	,122
	Lamausaha	,116	,624	,019	,187	,852

a. Dependent Variable: persepsi

Pada model pertama dari hasil regresi di atas dapat disimpulkan bahwa Variabel jenjang pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap persepsi yang terbentuk (H1a ditolak). Hal ini kemungkinan karena sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan terakhir SMA/SMK, dengan latar belakang pendidikan mayoritas non akuntansi. Hal inilah yang kemungkinan menyebabkan jenjang pendidikan tidak mempengaruhi persepsi mengenai pentingnya pembukuan. Variabel berikutnya adalah latar belakang pendidikan pengusaha UMKM, yang tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha UMKM (H1d ditolak). Hal ini mungkin disebabkan karena mayoritas latar belakang pendidikan responden yang bukan berasal dari bidang akuntansi maupun ekonomi, sehingga tidak menganggap pembukuan penting dilakukan secara teratur. Ukuran usaha tidak berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha UMKM (H1b ditolak). Tidak berpengaruh yang positif signifikan tersebut menunjukkan bahwa di saat semakin tumbuh dan besarnya usaha UMKM, maka pengusaha tidak memandang penting kebutuhan laporan keuangan tersebut. Semakin besar usaha maka pemiliknya belum mulai memikirkan pentingnya suatu pembukuan dan pelaporan keuangan untuk membantu dalam pengelolaan asset dan penilaian kinerja keuangannya Variabel lama usaha berdiri tidak berpengaruh positif signifikan. Hal ini berbeda dengan dugaan awal bahwa lama usaha berdiri berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha (H1c ditolak). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin muda usia usaha justru akan membuat persepsi yang semakin baik terkait pentingnya pembukuan.

Model II Kredit diterima

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,070	2,692		-,769	,444
	Kualitas	,008	,015	,032	,531	,597
	Ukuranusaha	,212	,066	,186	3,237	,002
	Lamausaha	,169	,884	,011	,192	,848
	Jaminan besaran	,461	,065	,496	7,071	,000
	terminkredit	,484	,089	,385	5,461	,000

a. Dependent Variable: kreditterima

Kualitas laporan keuangan UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap besaran kredit yang diterimanya (H2a ditolak). Kemungkinan penjelasan hasil tersebut adalah karena laporan keuangan UMKM belum menjadi sumber informasi yang andal dan relevan bagi perbankan. Variabel ukuran usaha berpengaruh positif terhadap besarnya jumlah kredit yang diterimanya. Hal ini disebabkan karena perbankan seringkali memperhatikan ukuran usaha sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan jumlah kredit yang diberikan. Variabel lama usaha berdiri tidak berpengaruh positif signifikan terhadap besarnya jumlah kredit yang diterima oleh pengusaha UMKM. Perbankan akan lebih belum bersedia memberikan pinjaman yang lebih besar untuk perusahaan yang sudah cukup lama berdiri, karena risiko usahanya. Pengaruh variabel (jaminan kredit) terhadap besaran kredit yang diterima UMKM (H2b tidak ditolak). Sedangkan untuk variabel termin kredit tidak berpengaruh positif terhadap besaran kredit yang diterima, yang kemungkinan disebabkan karena semakin lama jangka waktu kredit menimbulkan tambahan risiko bagi pihak perbankan.

Model III Pemahaman SAK

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,129	,304		-,424	,673
informasi	-,025	,072	-,035	-,351	,727
Pendidikan	,010	,010	,103	1,026	,307
LBPendidikan	,012	,013	,090	,899	,371
Ukuranusaha	,015	,007	,211	2,096	,039
Lamausaha	-,008	,101	-,008	-,080	,936

a. Dependent Variable: pemahaman

Variabel informasi berpengaruh tidak positif signifikan terhadap pemahaman pengusaha UMKM atas SAK ETAP (hipotesis 3a ditolak). Ini berarti bahwa pengusaha UMKM tidak sepenuhnya mendapatkan informasi tentang SAK ETAP. Variabel berikutnya jenjang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman SAK ETAP (H3c ditolak). Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan responden yang lebih banyak non akuntansi. Variabel latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pengusaha UMKM terkait SAK ETAP (H3b ditolak). Kondisi ini kemungkinan terjadi karena mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan bukan dari bidang ekonomi ataupun akuntansi. Variabel ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pengusaha UMKM terkait SAK ETAP (H3b tidak ditolak). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman SAK ETAP dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan, sedangkan lama usaha berpengaruh tidak positif signifikan terhadap pemahaman pengusaha atas isi SAK ETAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman SAK ETAP tidak dipengaruhi secara positif oleh juga lama usaha. Perusahaan yang lebih besar dan lebih lama berdiri belum tentu memiliki pemahaman yang lebih baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, variabel persepsi tentang pentingnya akuntansi dalam menjalankan usaha tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan dalam akses kredit, perbankan tidak mempertimbangkan kualitas laporan keuangan UMKM dalam pemberian kredit. Hal ini mungkin disebabkan karena pelaporan keuangan UMKM yang memadai memang masih terbatas sehingga perbankan menggunakan indikator lain untuk mengakuisisi nasabahnya. Dalam penelitian ini, variabel yang mungkin digunakan oleh perbankan yaitu ukuran usaha dan jumlah jaminan kredit. Selanjutnya, pemahaman mengenai SAK masih sangat terbatas bagi UMKM di Yogyakarta. Diperlukan peran aktif pihak-pihak terkait seperti pemerintah, institusi pendidikan dan lembaga-lembaga lain untuk meningkatkan pemahaman ini.

Saran

Penelitian ini terbatas yakni dari segi sudut pandang UMKM sebagai pelaku usaha. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sudut pandang yakni dari pihak penyusun standar pelaporan keuangan, penyusun kebijakan maupun investor. Variabel lain yang mungkin dapat diteliti diluar variabel dalam penelitian ini juga perlu dieksplorasi lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA (Times New Roman 11pt, Before 18 pt, after 6 pt)

- Artha, B. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan untuk Wirausaha Kecil Pada UMKM Kalipakem, Pundong, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 3(1).
- Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan umkm berdasarkan sak etap (studi kasus pada Umkm di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 131-139.
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2012). Penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2).
- Maryati, T., Syarief, R., & Hasbullah, R. (2016). Analisis Faktor Kendala dalam PengajuanSertifikat Halal.(Studi Kasus: Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Makanan Beku diJabodetabek). *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 4(3), 364-371.
- Oktaritama, E. D., & Januarti, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Bagian Akuntansi Koperasi atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Indicators: Journal of Economic and Business*, 1(1), 65-72.
- Rokhmah, B. E., & Yahya, I. (2020). TANTANGAN, KENDALA, DAN KESIAPAN PEMASARAN ONLINE UMKM DI DESA NGLEBAK, KECAMATAN TAWANGMANGU, KABUPATEN SUKOHARJO. *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf*, 1(1), 20-31.
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancah pasar global. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117-127.

----- halaman ini sengaja dikosongkan -----

-